

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Sebelum memahami lebih lanjut tentang ekonomi masyarakat, penting untuk memahami konsep ekonomi secara umum. Asal usul kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni "oikos" dan "nomos," yang merujuk pada rumah tangga dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Secara konvensional, ekonomi diartikan sebagai kumpulan aturan yang mengatur pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam konteks rumah tangga, baik dalam lingkup rumah tangga individu maupun tingkat negara. Selain itu, ekonomi juga dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya terbatas untuk produksi dan distribusi barang dan jasa yang akan dikonsumsi.¹

Konsep ekonomi Islam memiliki variasi definisi sesuai dengan pandangan berbagai ahli. Muhammad Abdul Manan menggambarakannya sebagai ilmu yang mempelajari isu-isu ekonomi masyarakat, terinspirasi oleh nilai-nilai Islam, dan didasarkan pada sumber hukum Islam seperti Alquran, sunah, ijmak, dan qiyas. Di sisi lain, Umer Chapra mendefinisikan ekonomi Islam sebagai bidang studi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dengan cara mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya alam yang terbatas sesuai dengan maqasid (tujuan), tanpa mengurangi kebebasan individu, mencapai keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkelanjutan, memperkuat keluarga, serta membangun moral dalam masyarakat.²

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi secara umum merujuk pada segala hal yang terkait dengan penghasilan, pembagian, dan penggunaan barang-barang serta kekayaan atau keuangan. Ini mencakup setiap langkah atau proses yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan serta keinginan manusia.³

Setiap definisi ilmu ekonomi yang ditawarkan oleh para ekonom berasal dari sudut pandang yang unik dan memiliki

¹ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 4.

² Nofrianto dkk, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), 56.

³ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018, 3.

realitasnya masing-masing. Paul Anthony Samuelson telah menyusun beberapa pengertian ilmu ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari kegiatan-kegiatan yang dengan atau tanpa menggunakan uang, termasuk atau melibatkan transaksi pertukaran antar manusia; kedua, ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengambil keputusan terbaik dalam menggunakan sumber daya produksi (tanah, tenaga kerja, barang modal seperti mesin dan pengetahuan teknis), yang langka dan jumlahnya terbatas untuk memproduksi berbagai barang dan mendistribusikannya; dan ketiga, ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat memutuskan bagaimana menggunakan sumber daya mereka untuk konsumsi; ketiga, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memperoleh dan menikmati kehidupan melalui aktivitas sehari-hari; keempat, ilmu ekonomi adalah studi tentang kekayaan; dan kelima, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari untuk memperbaiki masyarakat.⁴

Dengan demikian, ilmu ekonomi adalah studi yang memahami bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya dan membuat keputusan untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka:

1. Adam Smith: Ilmu ekonomi adalah kajian mengenai kekayaan suatu bangsa, terutama terfokus pada faktor-faktor material seperti industri, pertanian, dan lainnya.
2. Alfred Marshall: Ekonomi adalah studi tentang upaya individu dalam pekerjaan sehari-hari, membahas bagaimana individu memperoleh pendapatan dan cara mereka menggunakannya.
3. Ruenez: Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menghadapi kebutuhan mereka dengan sumber daya terbatas yang memiliki berbagai fungsi.
4. John Stuart Mill (J.S. Mill): Ekonomi adalah ilmu praktis yang berfokus pada pengeluaran dan pendapatan..
5. Abraham Maslow mengartikan ilmu ekonomi sebagai cabang ilmu yang menggunakan banyak teori dan konsep ekonomi untuk menciptakan sistem perekonomian yang efektif dan efisien dalam rangka mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar hidup manusia.

⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2012), 12.

6. menurut Hermawan Kartajaya, menerangkan bahwa sektor industri terhubung dengan perekonomian sebagai sebuah platform.
7. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson menambahkan ekonomi merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh masyarakat dan komunitasnya guna memanfaatkan sumber daya yang langka guna menghasilkan berbagai barang dan mendistribusikannya untuk konsumsi sosial.⁵

Dari pengertian ilmu ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mengkaji usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, baik secara perseorangan maupun bersama-sama, dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan melakukan upaya-upaya dalam melakukan kegiatan ekonomi guna mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

Sedangkan masyarakat merupakan sejumlah manusia atau orang yang hidup secara bersama, masyarakat juga disebut sebagai “society” yang berarti adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasalkan dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Karena sifat manusia pasti akan berkembang seiring berjalannya waktu, para ilmuwan sepakat bahwa tidak ada satu gambaran pasti mengenai apa itu masyarakat. Selo Soemardjan berpendapat bahwa hal ini menimbulkan beragam konsepsi tentang masyarakat dan bahwa masyarakat dapat dipandang sebagai organisme hidup yang menghasilkan sebuah kebudayaan.⁶

Munandar Soelaman menjelaskan bahwa masyarakat sebagai adanya interaksi atau saling bersenggama karena adanya bentuk-bentuk aturan kehidupan yang bukan diakibatkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain didalam lingkungan sosial yang dimaksudkan sebagai suatu kesatuan. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan sebuah kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah ataupun pendukungnya. Kemudian menurut M. Cholil Mansyur masyarakat di defenisikan

⁵ Safri, Pengantar Ilmu Ekonomi, *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 8.

⁶ Fajri Sodik, “Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia,” *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 1.

sebagai golongan kecil ataupun besar yang berawal dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan, masyarakat itu sendiri merupakan sebuah satu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat seperti diatas tersebut dan bisa menyebabkan perubahan.⁷

Sejalan dengan itu, menurut Max Weber, masyarakat merupakan sebuah struktur yang ditentukan melalui nilai-nilai utama didalam kelompoknya yang selalu membutuhkan interaksi bersama dengan individu lainnya dalam sekelompok masyarakat. Dengan kata lain Karl Marx mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kerangka yang menghadapi ketegangan dalam aspek organisasi atau perkembangannya sebagai akibat dari perselisihan antar kelompok yang terpecah secara ekonomi. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan orang-orang yang hidup berdampingan dan berbaur dalam jangka waktu yang cukup lama, sadar akan kesatuan dan peran mereka sebagai suatu sistem untuk hidup berdampingan. Masyarakat merupakan sebuah realitas objektif yang berdiri sendiri, tidak bergantung pada individu-individu yang membentuk kelompok tersebut.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di uraikan, bahwa masyarakat merupakan sekumpulan warga yang mempunyai ikatan dan kesamaan dalam berbagai hal diantaranya dalam budaya, sikap, dan perilaku yang membentuk sebuah kesamaan yang dominan dan sekelompok orang yang berada atau bermukim di suatu tempat tertentu dalam jangka waktu yang cukup panjang dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya yang bertujuan guna mewujudkan keharmonisan di dalam satu kesatuan sosial.

Dari semua penjelasan yang telah di uraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud ekonomi masyarakat merupakan suatu hal berkenaan dengan perekonomian yang ada di lingkungan sebuah kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

⁷ Iwan Sodogoron, "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan," *JURNAL MUQODDIMAH: Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 2, no. 2 (2018): 105.

⁸ Donny Prasetyo dan Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): 162.

2. Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Karena angka kemiskinan di Indonesia meningkat dan berdampak pada individu baik di perkotaan maupun pedesaan, kita sudah cukup lama mengenal istilah pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah, organisasi sosial dan kemasyarakatan, serta organisasi profesi telah melaksanakan beberapa proyek pemberdayaan masyarakat. Namun, tidak semuanya dilaksanakan secara efektif.⁹ Kata pemberdayaan sendiri berasal dari kata “daya”, yang mempunyai arti kekuatan atau “kemampuan”, dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “Power”. Selanjutnya dikenal dengan kata pemberdayaan atau empowerment, karena mempunyai makna perencanaan, proses atau upaya penguatan serta memampukan yang tertindas.

Prijono, S. Onny, dan Pranarka mengartikan pemberdayaan sebagai proses peningkatan seseorang atau komunitas dengan harapan dapat menginspirasi atau memotivasi mereka agar memiliki kemampuan dan pemberdayaan dalam mengambil keputusan sendiri. Cara lain untuk memandang pemberdayaan adalah sebagai suatu proses dan pembangunan. Ini adalah serangkaian inisiatif yang dimaksudkan untuk meningkatkan kekuatan kelompok masyarakat yang lebih lemah. Sementara itu, pemberdayaan adalah proses menjadikan kelompok, komunitas, dan individu menjadi kuat untuk turut serta memenuhi kebutuhan dasarnya, baik fisik, ekonomi, maupun sosial.¹⁰

Menurut Adam, memandang pemberdayaan sebagai suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu orang, kelompok, atau komunitas dalam mengelola lingkungannya dan mencapai tujuannya sehingga mereka dapat bekerja dan membantu satu sama lain untuk memaksimalkan kualitas hidup. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, masyarakat harus terbebas dari belenggu kebodohan serta kemiskinan yang

⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 9.

¹⁰ Safyuddin Yunus, Suadi, Dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Vol. 31 (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017): 1-3.

ditujukan agar dapat membantu meningkatkan taraf hidup lebih baik.¹¹

Senada dengan hal tersebut, Mardikanto dan Soebiato menyatakan bahwa pemberdayaan sebagai suatu langkah yang merupakan kumpulan konsep yang ditujukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan pemberdayaan kelompok lemah didalam masyarakat, khususnya mereka yang berjuang melawan kemiskinan, baik dari segi kinerja maupun keunggulan kompetitif. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah kapasitas untuk mengambil bagian, memanfaatkan peluang, dan mendapatkan akses terhadap alat dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (baik secara pribadi maupun publik, dan secara umum). Dengan pemahaman ini, pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu prosedur yang disengaja untuk memperluas atau meningkatkan kegunaan dari sesuatu yang diberdayakan.¹²

Secara konseptual, ada banyak cara untuk mendefinisikan pemberdayaan tergantung pada konteks dan sudut pandang orang yang mendeskripsikannya. Tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek kemanusiaan yang adil dan beradab. baik di bidang politik, ekonomi, sosial, dan bidang lainnya dalam lingkungan keluarga, lingkungan, negara bagian, regional, dan nasional. Secara lebih eksplisit, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dirancang secara metodelis, dilaksanakan secara berurutan, baik secara personal maupun kolektif, guna meningkatkan kinerja (potensi) dan bakat seseorang sehingga dapat melaksanakan transformasi masyarakat sosial.¹³

Gagasan serta karya tulis Robert Chambers ahli yang dikhususkan untuk keperluan pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu langkah dalam pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial. Langkah-langkah tersebut memperlihatkan sebuah kepercayaan pembangunan baru yaitu pembangunan yang menjadikan manusia sebagai pusat dalam memberdayakan yang

¹¹ Widiyanto, Istiqomah, dan Yasnanto, "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi," *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 30.

¹² Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018): 10.

¹³ Najiyat, Asmana, dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme, 2005): 52.

berkelanjutan. Gagasan yang baru-baru ini lebih dikembangkan dalam upaya untuk mengidentifikasi alternatif terhadap konsep pertumbuhan di masa lalu, lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar atau menawarkan mekanisme dan menghentikan proses kemiskinan di masa depan (safety net).¹⁴

Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat berupaya mewujudkan eksistensi manusia dengan memusatkan perhatian pada kelompok dan masing-masing individu. Dalam rangka mengkonstruksi masyarakat pada tingkat individu, keluarga, bahkan nasional guna mewujudkan kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia atau masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur normatif. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai komponen penting dalam upaya tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hakikat manusia diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini akan memungkinkan peserta untuk mendapatkan lebih banyak wawasan tentang bagaimana menerapkan berbagai ide atau program pemberdayaan untuk berbagai tingkat masyarakat.

Menurut Suharto, pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, terutama kelompok yang rentan dan lemah, untuk mencapai hal berikut:¹⁵

- 1) Memenuhi Kebutuhan Dasar: Pemberdayaan memungkinkan individu atau kelompok tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka dapat mencapai kebebasan. Kebebasan di sini tidak hanya mencakup kebebasan berpendapat, tetapi juga kebebasan dari kondisi yang merugikan seperti kelaparan, kebodohan, dan penyakit.
- 2) Mengakses Sumber-sumber Produktif: Pemberdayaan memungkinkan masyarakat untuk mengakses sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memungkinkan mereka mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan dengan kualitas yang memadai.
- 3) Berpartisipasi dalam Keputusan: Pemberdayaan juga mencakup kemampuan individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Ini memberikan mereka kontrol lebih besar atas kehidupan mereka sendiri.

¹⁴ Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018): 10.

¹⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 11.

Pemberdayaan masyarakat, dalam arti yang lebih luas, mengacu pada proses yang memungkinkan dan mendukung kelompok lokal untuk mengambil peran utama dalam memanfaatkan lingkungan strategis mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat utama bagi pembangunan berkelanjutan dan dapat dilihat sebagai langkah pertama yang akan mengarahkan masyarakat menuju pencapaian ekonomi, sosial, dan ekologi yang dinamis.¹⁶

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto, pemberdayaan bertujuan untuk pengembangan individu dan kelompok masyarakat dengan memperkuat kapasitas yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok tersebut. Tujuan pemberdayaan terutama difokuskan pada usaha penyelesaian kendala yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan sesuai dengan kebutuhan mereka. Semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan dianggap sebagai fondasi dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat masyarakat dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁷

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan mencakup berbagai upaya perbaikan, antara lain:

- 1) Perbaikan Pendidikan (Better Education): Dalam upaya meningkatkan pendidikan, pemberdayaan harus dianggap sebagai bentuk pendidikan yang lebih berkualitas. Peningkatan pendidikan nonformal dalam konteks pemberdayaan dapat memotivasi individu untuk terus belajar tanpa batasan waktu dan usia. Ini memiliki peran yang sama penting dengan peningkatan pendidikan formal dalam hal konten, metode pengajaran, fleksibilitas waktu dan lokasi, serta hubungan antara pengajar dan peserta. Namun, yang paling krusial adalah bagaimana memperbaiki pendidikan nonformal dalam konteks pemberdayaan untuk menggugah semangat dan dorongan untuk belajar sepanjang hidup tanpa batasan waktu dan usia.

¹⁶ Yunus, Suadi, Dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017): 6.

¹⁷ Pratama, Samudro, dan Sutomo, *Pemberdayaan dan Pembangunan Desa* (Riau: Draf Media, 2018): 44.

- 2) Perbaiki Aksesibilitas (Better Accessibility): Seiring dengan semangat belajar sepanjang hayat yang berkembang, penting untuk meningkatkan aksesibilitas, terutama akses ke sumber informasi, inovasi, sumber pembiayaan, produk, peralatan, dan lembaga pemasaran. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu memiliki kemudahan dalam mencari dan memanfaatkan sumber daya yang mendukung proses pemberdayaan, termasuk informasi, keuangan, dan sumber daya fisik yang diperlukan.
- 3) Peningkatan tindakan (better action), yang mengacu pada gagasan bahwa tindakan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan menawarkan pendidikan yang lebih besar dan aksesibilitas terhadap berbagai sumber daya yang lebih baik (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya atau buatan), yang diharapkan mampu meningkatkan sebuah tindakan yang membaik.
- 4) Perbaiki kelembagaan (better institutiosn) Hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan masyarakat dimaksudkan untuk dapat berkembang melalui peningkatan aktivitas atau tindakannya, khususnya pertumbuhan jaringan kemitraan dunia usaha, guna membangun posisi tawar yang kuat di masyarakat.
- 5) Peningkatan usaha (better business) dinilai dapat meningkatkan usaha atau usaha yang dijalankan melalui peningkatan pendidikan (antusiasme belajar), peningkatan aksesibilitas, aktivitas, dan reformasi kelembagaan, diharapkan mampu memperbaiki usaha atau bisnis yang dijalankan.
- 6) Peningkatan usaha yang dijalankan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. Inilah yang dimaksud dengan meningkatkan pendapatan (better income).
- 7) Perbaiki lingkungan (better environment): Karena kemiskinan dan rendahnya pendapatan sering kali berkontribusi terhadap degradasi lingkungan, maka peningkatan pendapatan juga dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial).
- 8) Perbaiki kehidupan (better living) artinya, tingkat pendapatan yang memadai serta lingkungan yang sehat, diharapkan mampu memperbaiki kondisi kehidupan bagi setiap keluarga serta masyarakat.

- 9) Perbaiki masyarakat atau komunitas yang lebih baik diharapkan dapat menghasilkan kualitas hidup masyarakat yang lebih tinggi melalui perbaikan kondisi kehidupan yang didukung oleh perbaikan lingkungan (fisik dan sosial).¹⁸

Akan tetapi terlepas dari pernyataan perbaikan tersebut tujuan suatu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah;

- 1) Kebebasan Individu, Kelompok, dan Masyarakat: Pemberdayaan bertujuan memberikan kebebasan kepada individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengatur kehidupan mereka sendiri.
- 2) Meningkatkan Rasa Berharga dan Kemandirian: Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan rasa berharga dalam masyarakat sehingga mereka dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, keterbelakangan, dan ketergantungan pada pihak lain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- 3) Perubahan ke Arah Kesejahteraan: Melalui kegiatan pemberdayaan, tujuan utamanya adalah menciptakan perubahan positif di semua aspek kehidupan masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup individu dapat ditingkatkan
- 4) Etos Kerja dan Perubahan Sosial: Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, penting untuk membangun etos kerja yang kuat, efisien, efektif, dan akuntabel. Pemahaman keterbukaan dan budaya seperti ini berperan penting dalam mempercepat perubahan sosial, menjadikan masyarakat mandiri, kuat, dan maju, serta meningkatkan pembangunan masyarakat.¹⁹

c. Penerimaan Manfaat (sasaran kelompok)

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat pastinya akan selalu ada yang disebut sebagai kelompok sasaran ataupun obyek pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu masyarakat terutama masyarakat yang tergolong kedalam kelas bawah (masyarakat miskin). Sedangkan menurut Esli, penerima manfaat pemberdayaan masyarakat berdasarkan golongannya diterima oleh:

- 1) Keluarga dan Warga/Kelompok Masyarakat: Unsur utama ini mencakup individu-individu dalam keluarga dan

¹⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018): 14.

¹⁹ Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, *Jupiter XIII*, No. 1 (2014): 52.

masyarakat yang menjadi fokus dari program pemberdayaan. Mereka adalah penerima manfaat dan aktor utama yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

- 2) Pemerintah dan Aparat Birokrasi: Pemerintah memiliki peran signifikan dalam menentukan kebijakan dan program pemberdayaan. Aparat birokrasi, seperti instansi pemerintah terkait, bertanggung jawab sebagai perancang program dan pelaksana kebijakan pemberdayaan.
 - 3) Pendukung Kegiatan Lainnya: Terdapat pihak-pihak pendukung kegiatan, seperti Badan Kemasyarakatan Kelurahan (BKM) dan fasilitator. Mereka memiliki kepentingan dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan, baik melalui pengorganisasian dan koordinasi masyarakat (BKM) maupun penyediaan bantuan teknis dan panduan (fasilitator)..²⁰
- d. Prinsip pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk mensukseskan program pemberdayaan, empat prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut.

1) Kesetaraan

Prinsip yang paling utama harus dipegang didalam proses pemberdayaan masyarakat adalah Baik antara laki-laki dan perempuan, maupun antara masyarakat dengan organisasi yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, terdapat kesetaraan atau persamaan kedudukan. Partai-partai ini tidak berada dalam posisi dominan. Dengan menciptakan berbagai sistem yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi antar hewan sosial, terciptalah hubungan kesetaraan. Saling belajar terjadi karena masing-masing menyadari kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Tidak ada pedoman atau arahan, atasan atau pegawai, pengajar atau pembelajar, pembina atau penerima, dan penguasa atau penanggung jawab.

2) Partisipatif

Dalam praktiknya, pemerintah dan praktisi pemberdayaan masyarakat tidak selalu memberikan kesempatan dan kebebasan penuh kepada masyarakat untuk menentukan kebutuhan mereka sendiri. Mereka cenderung fokus pada mencapai progres fisik yang cepat, tanpa

²⁰ Esli Zuraidah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kota Tanpa Kumuh, *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 2, no. 1 (2020): 153.

mempertimbangkan kualitasnya. Tenaga pendamping dalam kegiatan pemberdayaan sering melihatnya sebagai tugas kelembagaan dengan target dan kontrol yang ketat. Bantuan sering diberikan tanpa pertimbangan yang cermat, dan masyarakat menerima proyek-proyek tersebut karena diiming-imingi bantuan, tanpa perlu berusaha keras untuk mendapatkannya. Akibatnya, masyarakat kehilangan kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan kemandirian mereka sendiri.

3) Keswadayaan

Prinsip keswadayaan mengedepankan penghargaan terhadap kemampuan masyarakat daripada bantuan dari instansi lain. Prinsip ini menganggap masyarakat yang kurang mampu bukan sebagai obyek yang sepenuhnya bergantung pada bantuan (the have not), tetapi sebagai subyek yang memiliki kemampuan terbatas (the have little). Masyarakat memiliki kemampuan menabung, pengetahuan mendalam tentang kendala yang mereka hadapi, pemahaman tentang lingkungan mereka, tenaga kerja, kemauan, dan norma sosial yang mereka pegang. Semua ini harus dikembangkan dan dijadikan landasan untuk proses pemberdayaan. Bantuan materi dari pihak lain harus dilihat sebagai dukungan, bukan sebagai faktor yang melemahkan kemandirian masyarakat.

4) Berkelanjutan

Banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk proyek dengan batas waktu dan pendanaan yang ketat. Setelah proyek selesai, seringkali tidak ada perhatian terhadap apakah kegiatan tersebut dapat berkelanjutan atau tidak. Program pemberdayaan perlu direncanakan dengan cara yang berkelanjutan, bahkan jika pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan masyarakat itu sendiri. Secara bertahap, peran pendamping akan berkurang, bahkan akhirnya dihilangkan, karena masyarakat telah mampu mengelola kegiatan mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa hasil pemberdayaan dapat dipertahankan dan terus berkembang setelah pendampingan selesai.²¹

²¹ Najiyat, Asmana, dan Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme, 2005): 60.

e. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung hal tersebut. Dalam hal ini, metode yang digunakan agar kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan perdamaian bersedia menerima berbagai bentuk elemen inovasi disebut dengan pendekatan. Semua elemen tersebut dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengatasi berbagai bentuk keterbelakangan, isolasi sosial, kesulitan, dan keterbelakangan dalam hidup.

Andi H, dalam tulisannya mengungkapkan bahwa setidaknya ada berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk membantu dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya:²²

1) Pendekatan Mikro

Dalam situasi ini, kegiatan pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok sasaran yang lebih bersifat individual, seperti melalui penyuluhan, bimbingan, dan manajemen stres, yang berupaya mempersiapkan kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam tugas sehari-hari dan memberikan bantuan. Dengan istilah lain, strategi ini disebut sebagai strategi yang berpusat pada tugas.

2) Pendekatan Mezzo

Berbeda dengan metode mikro yang pemberdayaannya dilakukan secara individual, pendekatan mezzo memberdayakan sekelompok penerima. Dengan kata lain, strategi ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok sasaran melalui penggunaan media, pendidikan, pelatihan, dan intervensi dengan harapan kelompok tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, membentuk sikap, dan meningkatkan kemampuan kelompok sasaran. kelompok sasaran (penerima manfaat) dalam mengatasi berbagai permasalahan yang akan dihadapi.

3) Pendekatan Makro

Untuk tipe pendekatan makro biasa juga disebut sebagai strategi sistem besar dengan alasan penerima manfaat (klien) Karena penerima manfaat (pelanggan)

²² Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter* XIII, No. 1 (2014): 56.

ditargetkan pada lingkungan yang lebih besar, maka bentuk strategi makro ini juga sering disebut sebagai strategi sistem besar. Selain itu, terdapat sejumlah taktik yang termasuk dalam kategori pendekatan makro, antara lain perencanaan sosial, aksi sosial, kampanye, pengembangan kebijakan, dan manajemen konflik. Selain itu, metode ini melihat penerima manfaat (kelompok sasaran) sebagai kelompok yang memiliki kemampuan untuk memahami posisi mereka dan bagaimana memilih tindakan yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan permasalahan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut yang harus diperhatikan sebelum menggunakan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat dinilai baik dan cocok untuk diterapkan apabila telah memenuhi sejumlah persyaratan diantaranya:²³

- 1) Mudah dipahami serta dimengerti oleh kalangan kelompok penerima manfaat.
- 2) Pendekatan dinilai lebih efisien serta efektif, dalam arti memiliki model yang terbilang sederhana namun bisa memberi manfaat yang maksimal bagi kelompok penerima manfaat.
- 3) Melibatkan fasilitator yang memiliki keahlian khusus dan keterampilan dibidangnya sehingga mereka mampu bekerja secara profesional.
- 4) Meskipun strategi ini memperbaiki masyarakat, bukan berarti nilai-nilai budaya lokal, yang berkontribusi pada solidaritas sosial antar tetangga, hilang sama sekali. Hal ini karena tidak semua masyarakat yang menjadi sasaran inisiatif pemberdayaan memiliki keterampilan yang sama, dan strategi tersebut harus mampu mengatasi berbagai kekurangan yang disebabkan oleh masyarakat.
- 5) Agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pendekatan pemberdayaan, maka pendekatan tersebut juga harus digunakan secara teliti, terukur, hati-hati, bertahap, berkelanjutan, dan tepat sasaran. Hal ini akan memastikan bahwa tidak ada anggota kelompok penerima manfaat yang merasa diperlakukan tidak adil dibandingkan dengan anggota lain yang membantu menyelesaikan pendekatan ini.

²³ Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter* XIII, No. 1 (2014): 58.

- 6) Diharapkan supaya pendekatan ini bisa mewujudkan sejumlah masyarakat yang berdikari maka tentu prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, responsif dan kesetaraan adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan dari proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.

f. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat maka Strategi tersebut juga harus memerlukan intervensi untuk memberdayakan masyarakat. Perencanaan berbagai tahapan intervensi diperlukan untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan. Tahapan yang diselesaikan lebih mirip dengan inisiatif pengembangan masyarakat. Inisiatif pengembangan masyarakat diharapkan dapat menjamin keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat.

Menurut Adi yang dikutip dari membangun pemberdayaan masyarakat desa, tahapan yang ada didalam proses pengembangan masyarakat diantaranya adalah:

1) Tahap persiapan (engagement)

Persiapan terbagi menjadi dua poin, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas adalah langkah penting untuk menyelaraskan pandangan tim sebagai agen perubahan dan memahami metode yang akan digunakan. Persiapan lapangan melibatkan penilaian kelayakan wilayah yang akan menjadi fokus pembangunan. Hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk silaturahmi dengan tokoh nonformal, juga menjadi kunci penting.

2) Tahap pengkajian (assessment)

Tahap pengkajian melibatkan identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat serta sumber daya yang tersedia. Masyarakat aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah dari sudut pandang mereka sendiri. Hasil pengkajian menjadi dasar untuk tahap perencanaan.

3) Tahap perencanaan kegiatan (planning)

Setelah pengkajian, petugas secara partisipatif mengajak masyarakat untuk merencanakan cara menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Mereka merancang berbagai alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4) Tahap formulasi rencana aksi (formulation action plan)

Tahap ini melibatkan bantuan petugas kepada kelompok masyarakat dalam mengumpulkan dan

menentukan program serta kegiatan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan. Tujuan jangka pendek ditentukan, beserta cara mencapainya.

5) Tahap pelaksanaan kegiatan (implementation)

Tahap implementasi ini sangat penting dalam proses pengembangan masyarakat karena tanpa kerja sama antara masyarakat dan agen perubahan, inisiatif yang direncanakan dengan baik pun berisiko gagal diimplementasikan di dunia nyata.

6) Tahap evaluasi (evaluation)

Evaluasi adalah proses pengawasan warga dan petugas terhadap inisiatif yang sedang berjalan. Pada titik ini, yang terbaik adalah dengan melibatkan warga dalam pengawasan internal dengan harapan bahwa seiring berjalannya waktu, sistem sosial yang lebih mandiri akan muncul dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Evaluasi adalah memberikan saran untuk meningkatkan kegiatan. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

7) Tahap terminasi (termination)

Pada tahap selanjutnya yaitu terminasi yang merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas atau kelompok penerima manfaat. Terminasi ini dilaksanakan bukan karena kelompok sasaran sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek memang sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang sudah ditentukan dari awal, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.²⁴

3. IKM Tepung Tapioka

a. Pengertian Industri Kecil Menengah (IKM)

IKM (Industri Kecil dan Menengah) merupakan sektor yang membawahi berbagai bentuk industri skala kecil atau menengah, termasuk industri rumah tangga dan usaha kecil lainnya yang lebih mudah dikembangkan oleh masyarakat, terutama di daerah dengan kondisi perekonomian rendah hingga sedang. IKM mampu mengembangkan barang-barang berkualitas dengan daya tarik pasar yang kuat sehingga dapat

²⁴ Mujianto, “Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa,” *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia I*, no. 2 (2019): 6-7.

dimanfaatkan oleh masyarakat lokal maupun global. IKM kerajinan yang bernilai jual tinggi mempunyai ciri khas dalam proses produksinya. Dapat dibuktikan dengan semakin tingginya nilai ekspor produk kerajinan Indonesia ke berbagai dunia pada Januari-Oktober 2016 mencapai USD615,7 juta, meningkat 5% dibanding periode yang sama tahun 2015.²⁵

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi, terutama dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendukung perekonomian lokal. IKM sering bekerja sama dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk memasarkan produk-produk mereka. Kerjasama antara IKM dan UKM memungkinkan produk-produk yang dihasilkan oleh IKM untuk mencapai pasar yang lebih luas melalui upaya pemasaran dan distribusi yang lebih baik.²⁶

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, IKM merupakan suatu usaha yang bergerak untuk menghasilkan setiap komoditas bisnis yang akan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. IKM bertugas untuk menghasilkan barang melalui proses manufaktur dan dipasarkan oleh UKM. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan bahwa pelaku IKM juga melaksanakan aktivitas UKM sekaligus. Setiap pelaku IKM juga bisa langsung memasarkan produknya sendiri dengan bantuan UKM atau tanpa bantuan UKM lainnya.

Kegiatan Industri Kecil Menengah atau IKM juga mempunyai dasar hukum serta mengatur jalannya IKM. Aturan-aturan IKM tercantum di dalam Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER 7/2016 yang membahas tentang:

- 1) Industri: Merujuk pada berbagai kegiatan ekonomi yang melibatkan transformasi bahan mentah dan pemanfaatan sumber daya industri untuk menciptakan barang dan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Ini mencakup berbagai jenis usaha dan produksi yang dapat dikategorikan sebagai industri.
- 2) Pekerja atau Tenaga Kerja: Merujuk pada individu yang bekerja penuh waktu dan menerima upah atau penghasilan yang tetap. Hal ini mengacu pada pekerja yang memiliki hubungan kerja tetap dengan IKM.

²⁵(<https://ekbis.sindonews.com/topic/2478/industri-kecil-menengah-ikm>)

²⁶<https://www.online-pajak.com/tentang-ppn-efaktur/ikm>

- 3) Nilai Investasi: Nilai investasi adalah nilai total yang diinvestasikan dalam kegiatan industri, termasuk berbagai aset seperti tanah, bangunan, peralatan, sarana, dan prasarana. Nilai investasi ini mencerminkan investasi modal yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan industri.²⁷

Tanaman umbi singkong yang sering dikenal dengan sebutan singkong ini ditanam di Indonesia tidak hanya untuk diambil umbinya yang dapat dimakan tetapi juga sebagai bahan industri dasar yang digunakan untuk membuat tepung tapioka. Budidaya tanaman singkong (singkong) memberikan dampak yang signifikan terhadap perusahaan kecil, menengah, dan besar. Di Indonesia, pembangunan industri dilakukan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, industrialisasi merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang didasarkan pada sistem perburuhan yang diperkirakan mampu memberikan kemakmuran dengan cara yang sesuai, berkeadilan, metodis, dan produktif.

4. Industri Tepung Tapioka

Industri tepung tapioka adalah sektor yang memiliki peluang dan tujuan pemberdayaan yang positif untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Ini merupakan industri pengolahan yang menggunakan ketela sebagai bahan baku untuk menghasilkan tepung tapioka. Permintaan akan tepung tapioka di Indonesia terus meningkat karena semakin banyak industri makanan, kertas, tekstil, sorbitol, dan sektor lainnya yang mengandalkan tepung tapioka dalam produksinya. Data konsumsi tepung tapioka menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 9% per tahun dalam negeri berdasarkan produksi nasional, yang tercermin dalam nilai ekspor dan impor menurut Departemen Perindustrian. Peningkatan konsumsi tepung tapioka dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri tepung tapioka di Indonesia. Peningkatan produksi tepung tapioka diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.²⁸

Di Indonesia, industri tepung tapioka menjadi kontributor utama dalam sektor pengolahan dengan 64% penyerapan tenaga kerja, sehingga perannya sangat signifikan dalam menciptakan

²⁷ <https://www.online-pajak.com/tentang-ppn-efaktur/ikm>

²⁸ Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Keputusan Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2016 Tentang "Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Makanan Bidang Pengolahan Tapioka". SKNNI 2016-104 Pengolahan Tapioka

pekerjaan. Selain sektor pengolahan lainnya, industri tepung tapioka juga merupakan salah satu penyumbang besar tenaga kerja. Mengingat potensi bisnis yang besar, sektor ini perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya, terutama mengingat adanya pasar tenaga kerja yang terbuka. Sumber daya manusia dalam industri ini didorong untuk memperoleh sertifikat kompetensi guna memastikan kualitas SDM dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja asing dalam kompetisi pasar bebas.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diartikan sebagai penelitian yang telah pernah dilakukan dan mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan peneliti lain. Dengan mengetahui antara persamaan dengan perbedaan dalam suatu penelitian dapat menunjukkan keaslian penelitian mengenai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat islam.

Pada dasarnya obyek penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan maupun kesamaan. Supaya bisa mengetahui setiap penelitian, membantu peneliti dalam mencapai sebuah tujuan penelitian, dapat mengetahui pembahasan dalam setiap penelitian, serta juga dapat mengetahui penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian selanjutnya, keaslian dan mengandung pembaruan, maka peneliti akan memaparkan anatara penelitian terdahulu yang menyangkut tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati dengan berbagai macam sudut pandang diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nofita Fahrodin Aribowo Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dalam skripsinya yang berjudul "*Industri Tepung Tapioka dan Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngemplak Kidul Margoyoso Kabupaten Pati*". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sejarah industri tepung tapioka di Desa Ngemplak Kidul yang berdiri sejak tahun 1960an. Sektor pertanian yang pada awal mulanya merupakan mata pencaharian pokok kini sudah beralih ke sektor industri tepung tapioka, karena industri ini di anggap mampu untuk meningkatkan

²⁹ Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Keputusan Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2016 Tentang "Penetapan Standar Kompetensi kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Makanan Bidang Pengolahan Tapioka". SKNNI 2016-104 Pengolahan Tapioka

pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di desa Ngemplak Kidul dan sekitarnya, sehingga bidang ini bisa menjadi mata pencaharian pokok khususnya di desa Ngemplak Kidul. Industri tepung tapioka ini juga sangatlah berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat desa Ngemplak Kidul, hal ini terlihat dengan munculnya stratifikasi sosial yaitu golongan pengusaha serta golongan buruh atau pekerja. Industri tepung tapioka juga memberikan sumbangan positif bagi perekonomian masyarakat di desa Ngemplak Kidul. Keadaan ekonomi masyarakat Ngemplak Kidul semakin meningkat dengan adanya industri tepung tapioka. Hal tersebut terlihat dari beberapa kondisi rumah yang sudah bisa dibilang memadai, sarana transportasi yang semakin berkembang dan pendidikan yang mulai dianggap penting bagi masa depan anak-anak masyarakat.³⁰

Oleh karena itu, hal yang dapat membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti laksanakan yaitu terdapat didalam sebuah obyek serta subyek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati dengan potensi yang sudah ada sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan membantu jalannya roda perekonomian masyarakat desa Sidomukti maupun sekitarnya. berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nofita Fahrodin Aribowo tentang Industri Tepung Tapioka dan Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngemplak Kidul Margoyoso Kabupaten Pati yang berfokus pada sosio Historis yang harus menggali terlebih dahulu sejarah-sejarah lahirnya sektor industri tepung tapioka di desa Ngemplak Kidul. Yang menjadi persamaan diantara penelitian ini adalah pada kesamaan kajian yaitu sama-sama mengenai pengaruh serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri tepung tapioka di sebuah daerah.

2. Penelitian yang ditulis oleh Toni Fauzi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro yang dituangka di dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)*”. Hasil penelitian yang dilakukan ini menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan industri tepung tapioka di Desa Gaya Baru VII yang sangat berpengaruh pada

³⁰ Nofita Fahrodin Aribowo, “*Industri Tepung Tapioka dan Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngemplak Kidul Margoyoso Kabupaten Pati*”. Universitas Negeri Semarang 171, no. 6 (2014) : 6

keadaan sekonomi serta sosial masyarakat, diantaranya adalah : perubahan mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian bertambah ke sektor industri, penyerapan tenaga kerja yang tinggi mencapai 70% sebagai karyawan, buruh harian, maupun buruh lepas, pendapatan masyarakat yang bertambah dan meningkat, serta tingkat kepemilikan kekayaan masyarakat bertambah yakni berupa tempat tinggal, transportasi dan alat komunikasi kepemilikan kekayaan masyarakat yang bertambah karena pengaruh sebuah pendapatan. Menurut perspektif ekonomi Islam pengaruh keberadaan industri tepung tapioka di Desa Gaya Baru VII dapat di lihat bahwa usaha produksi tepung tapioka tidak bertentangan dengan sistem Ekonomi Syariah, baik dari segi tujuan ekonomi Syariah serta searah dengan salah satu prinsip Ekonomi Islam, yaitu hasanah (kehidupan yang baik) memberantas kemiskinan absolut dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar bagi semua lapisan masyarakat, dan prinsip-prinsip dalam kegiatan ekonomi hendaknya Kepemilikan kekayaan tidak memperbolehkan kalau hanya dimiliki oleh beberapa orang kaya, serta harus berperan sebagai kapital produktif yang akan menunjang besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³¹

Oleh sebab itu, beberapa poin yang paling mendasar serta yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti laksanakan adalah terletak pada rumusan masalah, tujuan serta hasil dari penelitian tersebut. Perbedaan ini sangat menonjol karena dalam penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis IKM Tepung Tapioka Di Desa Sidomukti Margoyoso Pati. Sedangkan yang menjadi persamaan penelitian tersebut dengan skripsi peneliti yaitu pada kesamaan dalam metodologi penelitian yang mana sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang ditulis oleh Hevi Restiana mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul ”*Analisis Dampak Pabrik Tapioka Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sindang Anom Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pt. Bukit Kencana Mas Desa Sindang Anom, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur)*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Industri Pabrik Tapioka PT. Bukit Kencana Mas memiliki pengaruh terhadap ekonomi masyarakat Desa Sindang Anom baik positif maupun negatif. Dampak positif yang

³¹ Toni Fauzi, “Skripsi Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat,” 2018.

terjadi yakni terjadi peralihan mata pencaharian masyarakat, terjadinya penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kepemilikan kekayaan. Dampak buruk yang terjadi yaitu infrastruktur terutama jalan desa yang menjadi rusak. Keberadaan Industri Tepung Tapioka di desa sindang anom sudah memberikan masalah yang dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat dimana sudah memenuhi Maqashid Syariah serta memenuhi kebutuhan daruriyat dan hajiyyat sementara kebutuhan tahsiniyyat hanya segelintir masyarakat yang dapat memenuhinya.³²

Oleh karena itu hal yang membedakan penelitian tersebut dan yang peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan serta hasil penelitian yang mana penelitian yang dilakukan oleh Hevi Ristiana mengenai Analisis Dampak Pabrik Tapioka Terhadap Ekonomi Masyarakat desa Sindang Anom Menurut Prespektif Ekonomi Islam di PT. Bukit Kencana Mas Seda Sindang Anom, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung timur lebih berfokus pada hukum Islam pada kemaslahatan ummat sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus pada peningkatan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sidomukti Margoyoso Pati. Hal yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah bahwasanya pabrik maupun industri tepung tapioka ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat meminimalisir angka pengangguran.

4. Penelitian yang ditulis oleh Fery Perdian yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tepung Tapioka pada CV. Wangun Mandiri Bogor*". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan tepung tapioka di CV. Wangun Mandiri meliputi beberapa tahap, diantaranya adalah taphap pengupasan singkong, pencucian, pamarutan, pemerasan/ekstraksi serta pengeringan. Dalam proses pproduksi tepung tapioka memiliki perlakuan ataupun standar khusus baik dalam hal pemilihan bahan baku maupun kualitas air yang digunakan dalam proses tersebut (tidak keruh, tidak berbau, serta air masak) agar menghasilkan tepung tapioka yang putih dan berkualitas tinggi. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial pada pengolahan tepung tapioka diperoleh NPV positif yang berarti perusahaan akan mendapatkan keuntungan selama umur proyek 5 tahun menurut nilai mata uang sekarang. Nilai PP (pauback Period)

³² Hevi Restian "Analisis Dampak Pabrik Tapioka Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sindang Anom Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pt. Bukit Kencana Mas Desa Sindang Anom, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur)" Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung . No. 3 (2022).

usaha ini menunjukkan masa pengembalian investasi yang diutamakan cukup singkat yaitu 4,7 tahun dalam masa proyek lima tahun sehingga arus perputaran kas lebih cepat.³³

Oleh karena itu hal yang paling mendasar yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh fery perdian yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tepung Tapioka pada CV. Wangun Mandiri Bogor dengan peneliti adalah pada pembahasan. Skripsi ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti. Sedangkan pada penelitian fery perdian lebih berfokus pada tingkat ekonomi dan kekayaan finansial perseorangan dalam usaha tepung tapioka. Sementara yang menjadi sebuah persamaan diantara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah pada kesamaan isi karena menjelaskan mengenai tepung tapioka serta peningkatan ekonomi Masyarakat.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dea Restu mahasiswa dari Universitas Siliwangi yang berjudul "*Industri Tepung Tapioka dan Kaitannya Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Beda Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya*". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Berdirinya sebuah pabrik industri tepung tapioka kini menjadi produksi unggulan bagi kelangsungan hidup masyarakat di Desa Karanglayung dan menciptakan berbagai macam inovasi didalam pembuatan makanan yang berasal dari bahan dasar ubi singkong. Proses pengolahan industri tepung tapioka dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan sosial ekonomi didalam lingkungan masyarakat. Dalam usaha produksi tepung tapioka dimulai dengan cara-cara yang lebih sederhana serta tradisional, pada masa awal pembuatan tepung tapioka, hanya ada beberapa orang yang sudah memiliki mesin penggiling singkong. Pada mulanya pembuatan tepung tapioka dipengaruhi dengan kondisi alam sekitar yang dilihat cukup banyak menghasilkan ketela. Hal tersebut mendorong masyarakat di Desa Karanglayung untuk memanfaatkan tanaman singkong (ketela) dengan menjadikan singkong sebagai tepung tapioka. Seiring dengan waktu, tepung tapioka yang diproduksi oleh masyarakat Karanglayung mulai merambah ke Desa sekitar. Masyarakat mulai ikut mengolah tepung tapioka tetapi hanya dalam skala yang lebih kecil. Pada awal mula perkembangannya masyarakat setempat masih menggunakan alat yang sederhana

³³ Fery Perdian, "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tepung Tapioka Pada CV Wangun Mandiri Bogor, 2018

serta tradisional, sehingga hasil produksinya hanya terbatas. Seiring dengan ditemukannya peralatan yang lebih efektif dan efisien, perkembangan pembuatan tepung tapioka menjadi meningkat hingga mencapai 70% hasil dari produksi tersebut serta pendapatan industri memberikan dampak terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan industri tepung tapioka yang ada di Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya diantaranya dapat melakukan penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan perubahan lapangan pekerjaan bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar.³⁴

Oleh karena hal tersebut, beberapa hal yang paling mendasar yang dapat membedakan penelitian Dea Restu yang berjudul industri tepung tapioka dan kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa karangayung kecamatan karangjaya kabupaten tasikmalaya dengan peneliti adalah mengenai tempat penelitian serta rumusan masalah. Skripsi ini berfokus pada pengembangan sumber daya Alam dan sumber daya Manusia dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan peneliti lebih berfokus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sidomukti Margoyoso Pati. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai meningkatnya ekonomi masyarakat karena adanya sebuah industri tepung tapioka di suatu daerah.

C. Kerangka Berpikir

Peningkatan ekonomi masyarakat suatu daerah pada dasarnya merupakan susunan kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar serta berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan keadaan yang lebih baik secara sosial serta saling berhubungan.³⁵ Keberhasilan meningkatkan suatu ekonomi yang berada di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan salah satunya dengan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Sebagaimana pemberdayaan perekonomian masyarakat yang berbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati guna mengurangi angka kemiskinan dan mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi sejahtera serta berdaya.

³⁴ A.A. Carin, R.B Sund, and Bhriku K Lahkar, "Industri Tepung Tapioka Dan Kaitannya Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karanglayung Kecamatan Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya," *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430–39.

³⁵ Laily Nurmalia, Dkk, "Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Wahatsapp Business," In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2020, 3

Berangkat dari pemaparan di atas, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berfikir

